

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal ini turut ditekankan oleh Hartono (1974:45) bahwa sektor yang menjadi aset dalam penciptaan lapangan kerja adalah pariwisata. Seiring dengan berjalannya waktu, pariwisata sebagai suatu pola perjalanan bergerak ke arah minat wisatawan yang tertuju pada kegiatan wisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini mengarahkan kepada berbagai pilihan destinasi wisata yang berkelanjutan. Hal tersebut melahirkan berbagai tipologi pariwisata dari pariwisata berkelanjutan yaitu ekowisata atau *ecotourism*. Menurut Fennell (2015:17) ekowisata didefinisikan sebagai "*Travel with a primary interest in the natural history of a destination .It is a form of nature-based tourism that places about nature first-hand emphasis on Learning, sustainability (conservation and local participation/ benefits), and ethical planning, development and management*" (p. 17).

Salah satu komponen yang disebutkan dalam konsep ekowisata menurut Fennell (2015) tersebut menjelaskan adanya keberlanjutan pada konservasi dan partisipasi masyarakat yang dapat memberikan manfaat lokal. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi dan kekayaan alam memiliki 54 Taman Nasional yang tersebar ke berbagai daerah di Indonesia sebagai Kawasan lindung dan upaya konservasi alam. Taman Nasional Gunung Leuser merupakan wilayah dimana Tangkahan berkembang. Tangkahan yang juga dikenal sebagai *Ecotourism Tangkahan* merupakan salah satu dari 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS). Kawasan Tangkahan *Ecotourism* / Ekowisata Tangkahan berada dibawah pengelolaan Taman

Nasional Gunung Leuser (TNGL). Secara wilayah administratif, Tangkahan terletak di dua desa yaitu Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang, Kabupaten Langkat. Tangkahan *Ecotourism* memiliki sejarah yang dahulu dikenal sebagai salah satu daerah eksploitasi hasil hutan atau *illegal logging* sebagai mata pencaharian masyarakat yang berasal dari Desa Namo Sialang dan Sei Serdang. Tangkahan Terjadi suatu fenomena perubahan perilaku dan pola pikir oleh masyarakat desa sekitar yaitu dengan dengan menjadikan Tangkahan sebagai kawasan konservasi yang berkelanjutan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Wiratno (2013) melalui buku-nya yang berjudul *Dari Penebang Liar ke Konservasi Leuser (Tangkahan dan Pengembangan Ekowisata Leuser)* bahwa semenjak dijadikannya Kawasan Tangkahan *Ecotourism* pengelolaan dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan melestarikan lahan hutan tersebut. Terdapat perubahan aksi maupun pola pikir oleh para pemuda semenjak tahun 2000-an agar generasi selanjutnya dapat merasakan dan melihat hutan serta fauna di kawasan Tangkahan. Dengan perubahan pola pikir dan transisi dari kebiasaan *illegal logging*, Masyarakat dari kedua desa tersebut bersepakat untuk mengembangkan pariwisata yang dikenal dengan Kawasan Ekowisata Tangkahan dan membentuk Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT). Menurut situs resmi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), Tangkahan sebagai bagian dari TNGL yang berada dibawah aturan maupun kepentingan konservasi yang memberikan dampak ekonomi terhadap daerah dalam hal ini desa sekitar Kawasan Tangkahan *Ecotourism*.

Menurut data yang diperoleh dari situs resmi Taman Nasional Gunung Leuser, Tangkahan merupakan sebuah nama yang ditetapkan untuk memperlihatkan batas kawasan pengelolaan dalam lingkup kesepakatan kerjasama (*Memorandum of Understanding*) yang ditandatangani oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dan Lembaga Pariwisata Tangkahan pada 22 April 2002 dan 23 Juli 2006 seluas 17.500 Ha, yang merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2004 mengenai kolaborasi kawasan Pelestarian Alam dan Kawasan Suaka Alam. Beragamnya

potensi *ecotourism* yang salah satunya terlihat dari keberadaan Tangkahan *ecotourism* di Kabupaten Langkat turut ditekankan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat (Kepala Disparbudkab Langkat). Bahwa keberadaan sektor pariwisata dan perkembangannya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah berdampak pada peningkatan pendapatan daerah serta menciptakan lapangan kerja. Hal ini juga mendukung visi misi Bupati Langkat dalam mewujudkan pariwisata Langkat yang berkelanjutan yaitu “Menjadikan Langkat yang maju, sejahtera dan religius, melalui pengembangan pariwisata dan infrastruktur yang berwawasan lingkungan.”. Kedua hal ini mendukung pengembangan pariwisata berbasis berkelanjutan atau *sustainable tourism* yang salah satunya terdapat di Tangkahan Ekowisata

Terdapat penelitian terdahulu terkait dampak pengembangan kegiatan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal yang berada di daerah pariwisata yang ditulis oleh Yessi M. Simanjuntak (2009). Penelitian tersebut memiliki judul “Analisis Nilai Ekonomi dan Sosial Ekowisata Tangkahan (Studi Kasus di Desa Namo Sialang dan Desa Sei Serdang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Sumatera Utara)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Ecotourism* Tangkahan memberikan manfaat berupa peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitar kawasan, dan menambah sumber penghasilan masyarakat namun belum begitu signifikan yang ditimbulkan dalam pengembangan kawasan.

Pengembangan pariwisata kawasan memberikan dampak yang dapat dilihat dari pengaruh perkembangan pariwisata terhadap daerah tujuan wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (UNWTO). Penelitian ini berfokus pada salah satu pilar yaitu sosio ekonomi berkelanjutan melalui indikator yang dikeluarkan oleh *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC). Tujuan pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* dikeluarkan pada tahun

2015 dan terdiri dari 17 *Sustainable Development Goals*. Penelitian ini nantinya akan melihat tujuan pembangunan berkelanjutan atau *goals* yang bersinggungan dengan pilar sosio ekonomi pariwisata berkelanjutan. Adapun *goals* yang berhubungan dengan pilar sosio ekonomi terdiri dari *SDG's* No. 8 *Decent Work and Economic Growth* dan No. 16 *Peace, Justice, and Strong Institutions*.

Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), aspek ekonomi ini harus dapat memastikan kegiatan ekonomi secara jangka panjang dengan layak dan memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua *stakeholder* dengan adil. Hal tersebut dapat terlihat melalui pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan (membuka usaha), dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal, serta membantu mengurangi kemiskinan. Dengan bertambahnya sumber pencaharian masyarakat, maka diharapkan peningkatan kesejahteraan dan kondisi sosial masyarakat meningkat. Berdasarkan konsep yang telah disebutkan dan melihat keadaan Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat melalui data sekunder, ditemukan urgensi yang menjadi dasar untuk dilakukannya penelitian yaitu belum signifikannya dampak ekonomi terhadap masyarakat Desa Namo Sialang melalui kegiatan ekowisata di Tangkahan. Hal ini yang mendorong untuk dibuatnya sebuah kajian mengenai kondisi ekonomi di Desa Namo Sialang yang berbatasan langsung dengan Kawasan Tangkahan Ekowisata. Atas penguraian fenomena yang telah disebutkan, penelitian ini diberi judul “Dampak Ekonomi dari Pengembangan Ecotourism Tangkahan di Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menelusuri latar belakang dalam penelitian, ditemukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana pengembangan *Ecotourism* Tangkahan di Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat?

2. Bagaimana kondisi sosio ekonomi masyarakat di Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana dampak perkembangan *ecotourism* tangkahan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat?

### C. **Tujuan Penelitian**

Adapun setelah dijabarkannya urgensi pada latar belakang penelitian serta rumusan masalah, terdapat beberapa tujuan pada penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengembangan *ecotourism* Tangkahan di Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui kondisi sosio ekonomi masyarakat di Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui dampak perkembangan *ecotourism* Tangkahan terhadap perekonomian masyarakat Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat.

### D. **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi dari segi wilayah administratif yang terfokus pada dusun Kwala Gemoh dan Kwala Buluh, Desa Namo Sialang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sedangkan pada segi substansi, kajian terkait pengembangan *ecotourism* terbatas pada salah satu dari tiga pilar yaitu sosio ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan pada penelitian ini. Dimana pada akhirnya akan terlihat ketercapaian *sustainable development goals* dari goals No. 8 *Decent Work and Economic Growth* dan No. 16 *Peace, Justice, and Strong Institutions*, yang didapat dari indikator sosio ekonomi berkelanjutan oleh Global Sustainable Tourism Council (GSTC).

### E. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara lebih rinci dirumuskan sebagai berikut.:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai dampak pengembangan *ecotourism* terhadap kondisi ekonomi masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan dan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis lainnya.

#### 2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pengelola *Ecotourism* Tangkahan, dalam hal ini Lembaga Pariwisata Tangkahan dan Taman Nasional Gunung Leuser, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata di Desa Namo Sialang dan sekitarnya.
- b. Bagi masyarakat Desa Namo Sialang, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan *Ecotourism* Tangkahan.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ataupun referensi dalam melakukan penelitian terkait pariwisata berkelanjutan.

